

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan subsektor bidang pertanian yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Ikan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia karena mengandung banyak protein dan vitamin. Sebagian masyarakat mengkonsumsi ikan untuk makanan sehari-hari. Selain dimakan, ikan memiliki manfaat sebagai bahan penelitian utama, seperti minyak yang dihasilkan ikan sebagai sumber vitamin (Rahmatillah et al., 2018).

Sumber daya perikanan laut Indonesia memiliki potensi perikanan tangkap dan budidaya yang sangat besar. Potensi perikanan budidaya sangat menjanjikan karena kegiatan perikanan tangkap tidak dapat diperluas lagi karena ketersediaan sumber daya perikanan tangkap dimanfaatkan secara optimal (*fullfishing*) atau bahkan ditangkap secara berlebihan (*overfishing*). Oleh karena itu, budidaya tambak atau air payau dapat mengatasi masalah ini. Keuntungan budidaya ikan di tambak antara lain membuat ikan berkembang dan keberlanjutan. Jika kita hanya mengandalkan perikanan tangkap, spesies ikan akan cepat habis dan kemungkinan punah. Sehingga pasokan ikan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tambak adalah salah satu habitat yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan budidaya payau yang berlokasi di daerah pesisir pantai yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan adalah ikan, udang, dan hewan lainnya yang biasa hidup di air payau. Air tambak adalah air yang sebagian besar berasal dari laut saat terjadi pasang, karena hal ini

pengelolaan air tambak dilakukan dengan cara memanfaatkan pasang surut air laut. Salah satu budidaya perikanan tambak yang memiliki potensi untuk dikembangkan salah satunya adalah budidaya ikan nila.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan spesies ikan air tawar yang dijadikan sebagai komoditas unggulan dikarenakan teknologi budidayanya relatif mudah dan harganya terjangkau sehingga dapat dinikmati oleh semua masyarakat (Aliah, 2017). Ikan nila merupakan salah satu ikan yang banyak dijadikan sebagai bahan makanan dan dibutuhkan oleh manusia. Dengan mengonsumsi ikan nila dapat memberikan banyak manfaat bagi tubuh seperti protein, vitamin dan mineral. Dari segi harga, ikan nila relatif paling murah terjangkau oleh masyarakat dibandingkan dengan sumber penghasil protein seperti susu, telur dan daging. Dalam 100 gr ikan nila mengandung lemak 2,7% dan protein 17,8% (Dharmaji et al., 2017).

Saat ini ikan nila mulai dibudidayakan di pesisir laut yang airnya cenderung payau atau asin. Ikan nila unggul yang dapat dibudidayakan di air payau disebut dengan ikan nila salin (*Saline Tolerance Indonesia Tilapia*) yang mampu tumbuh dan berkembang dengan baik pada perairan dengan salinitas > 20 ppt hingga 32 ppt (Aziz & Barades, 2021). Usaha budidaya ikan nila banyak disukai karena ikan nila mudah dibudidaya, laju pertumbuhan dan perkembangbiakkan yang cepat, serta rentan terhadap serangan hama dan penyakit.

Kabupaten Pati memiliki potensi hasil perikanan budidaya cukup besar (Nurchayati et al., 2021). Dalam data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati pada tahun 2020, luas lahan tambak 10.557,79 Ha. Dari luas lahan tersebut digunakan untuk budidaya ikan nila seluas 669 Ha, berada di Kecamatan

Tayu seluas 582 Ha, Kecamatan Dukuhseti 32 Ha dan Kecamatan Margoyoso 85 Ha. Penggunaan lahan tambak untuk budidaya ikan nila ini dilakukan petani untuk memanfaatkan lahan yang dulunya digunakan untuk budidaya ikan bandeng dan udang. Beberapa kelemahan budidaya ikan bandeng seperti masa panen lama, harga jual tidak stabil dan kerentanan terhadap penyakit tinggi sehingga banyak menyebabkan gagal panen. Hal itu yang menjadi alasan petani beralih ke budidaya ikan nila pada lahan tambak.

Tabel 1. Data Hasil Produksi Ikan Nila Lahan Tambak di Kabupaten Pati Tahun 2016-2020 (Ton)

Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020
Juwana	9,94	20,4	268,13	55,53	55,806
Margoyoso	10,96	22,49	291,01	255	256,273
Tayu	186,36	382,49	2.473,48	3.494,50	3.511,97
Dukuhseti	17,85	36,64	324,02	123,27	123,888
Total	225,11	462,02	3356,64	3928,3	3947,935

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan produksi ikan nila yang dihasilkan petani tambak paling banyak di Kecamatan Tayu pada tahun 2016-2020 dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut menjadikan Kecamatan Tayu sebagai sentra penghasil ikan nila tambak di Kabupaten Pati. Pemerintah Kabupaten Pati menunjuk delapan desa di Kecamatan Tayu yang akan diikutsertakan dalam Program Pengembangan Kampung Perikanan Budidaya Tingkat Nasional.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Margomulyo memiliki hasil produksi ikan nila lahan tambak terbanyak di Kecamatan Tayu pada tahun 2021. Hasil produksi ikan nila lahan tambak di Desa Margomulyo sebesar 904 ton dengan persentase 23,54% dari total keseluruhan di Kecamatan Tayu sebesar 3.840 ton. Hal

tersebut menunjukkan bahwa Desa Margomulyo berkontribusi besar terhadap hasil produksi Ikan nila lahan tambak di Kecamatan Tayu.

Tabel 2. Data Hasil Produksi Ikan Nila Lahan Tambak di Kecamatan Tayu Tahun 2021 (Ton)

No	Desa	Produksi (Ton)	Persentase (%)
1	Margomulyo	904	23,54
2	Keboromo	257	6,69
3	Dororejo	689	17,94
4	Jepat Kidul	343	8,93
5	Sambiroto	587	15,29
6	Kalikalong	271	7,06
7	Tunggulsari	485	12,63
8	Jepat Lor	304	7,92
Total		3.840	100

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati

Setelah melakukan observasi di lahan tambak Desa Margomulyo, diketahui bahwa setiap petani melakukan budidaya dengan cara yang berbeda – beda. Seperti penggunaan teknologi budidaya yang tidak merata. Teknologi yang dimaksud adalah kincir air yang digunakan petani untuk menciptakan aerasi. Aerasi adalah upaya untuk meningkatkan kandungan oksigen di air, yang dirancang untuk membuat organisme di dalam air lebih sehat dan tumbuh lebih cepat (Rozi et al., 2021). Akan tetapi dalam penerapan teknologi kincir air memerlukan biaya yang lebih besar, hal tersebut dikarenakan harga kincir air berkisaran Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000, Tingginya harga kincir air tersebut membuat beberapa petani memilih untuk tidak menggunakannya. Perbedaan biaya yang dikeluarkan antara petani yang menggunakan teknologi kincir air dengan yang tidak menggunakannya dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan usahatani ikan nila lahan tambak.

Selain itu, harga input produksi seperti pakan ikan yang semakin mahal juga menjadi salah satu kendala bagi petani tambak ikan nila. Harga pakan ikan yang semulanya Rp 265.000,00 kini naik menjadi Rp 285.000,00 per karung semenjak bulan maret 2022. Kenaikan harga pakan tidak membuat harga jual ikan nila di pasar naik. Harga jual tertinggi ikan nila tertinggi sebesar Rp 24.000 dan terendah sebesar Rp 23.000. Harga ikan nila tinggi hanya di hari-hari tertentu saja seperti hari raya dan tahun baru. Fluktuasi yang terjadi pada produktivitas ikan nila lahan tambak disebabkan oleh tingginya harga pakan atau faktor produksi lainnya. Selain itu perbedaan penggunaan teknologi kincir air akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan petani. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ikan nila lahan tambak di Desa Margomulyo, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati ?
2. Berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani ikan nila lahan tambak di Desa Margomulyo, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati ?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha budidaya tambak ikan nila di Desa Margomulyo.
2. Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani ikan nila lahan tambak di Desa Margomulyo, Kecamatan Tayu, Kabupaten Pati.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi petani tambak, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya untuk meningkatkan produksi usaha budidaya ikan nila.

2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam menentukan kebijakan terkait masalah perikanan terutama pada komoditi ikan nila.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.